



kasus penelitian ini, Facebook menyediakan dua cara dalam pertukaran informasi (berkomunikasi), secara langsung dan tidak langsung. Pertukaran pesan secara tidak langsung ialah ketika *user* menggunakan fitur berkomentar atas status, foto, tulisan, grup, yang ditulis atau di *up-load* seseorang di dinding facebook-nya. Sedangkan pertukaran informasi secara langsung dapat ditemui ketika *user* menggunakan fitur *Chatting* (obrolan) di facebook. Kedua cara ini dapat dilakukan ketika *user* mempunyai facebook seseorang (dengan meng-*add*) yang sudah menerima *user* tadi menjadi temannya (meng-*confirm*).

#### A. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dimulai peneliti memfokuskan pada proses pertukaran pesan secara langsung, dengan media *Chatting*. Dalam penelitian ini keberadaan facebook menghilangkan adanya status jabatan antara komunikator dengan komunikan. Hal ini tercermin dengan adanya kebebasan dalam penerimaan dan pemberian pesan yang dilakukan secara pribadi. Pertukaran pesan berlangsung dalam suasana non formal, di *chatting*, *user* mengadakan diskusi ringan guna membahas permasalahan atau sekedar berbagi informasi atau *sharing* pengalaman kepada lawan komunikasi.

Selain itu fitur *chatting* juga dapat dimanfaatkan sebagai media grup *chatting*. Maksudnya dimisalkan *user* memiliki dan mengikuti komunitas pecinta motor bermerk Honda Beat. Di dalam grup itu anggota yang telah

terdaftar di grup tersebut dapat melakukan pertukaran informasi dengan sesama anggotanya.

Proses pertukaran pesan yang berlangsung secara dinamis dengan saling memberi akan informasi sehingga akan muncul intensitas dan integritas dalam hubungan. Selain itu hal tersebut juga menandakan suatu siklus positif hubungan relasi di mana *user* dengan komunikannya yang baik akan memperoleh informasi yang saling dibutuhkan.

Mata pencaharian masyarakat tempat peneliti melakukan penelitian mayoritas ada dua yaitu sebagai wiraswasta (pengrajin emas) dan swasta (buruh atau karyawan pabrik). Mereka yang berprofesi sebagai pengrajin emas waktu kerja yang dibutuhkan tidak terikat oleh aturan. Majikan (juragan) memberi batas waktu tertentu dalam menyelesaikan kerjaan yang diberikan. Para pekerja (pengrajin) bebas mengerjakan dalam menyelesaikan pekerjaan asalkan tidak melebihi batas waktu yang diberikan. Sedangkan mereka yang berprofesi sebagai buruh atau karyawan pabrik, waktu mereka terikat oleh kontrak kerja. Sehingga mereka mengakses facebook pada saat mereka istirahat kerja, di luar waktu kerja, atau bahkan saat mereka bekerja atau membolos kerja.





Dari perhitungan SPSS di atas, didapatkan hasil tidak ada korelasi atau hubungan. Hal ini dapat diketahui dengan hasil yang diperoleh seharusnya koefisien tidak lebih dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Sedangkan hasil dari akhir menunjukkan angka 0,662. Hasil yang diperoleh dari penelitian di atas merupakan distribusi normal.

Menghadapi hasil di atas peneliti melakukan revisi dalam penelitian ini. Peneliti melakukan beberapa rujukan seperti :

- a. Pengkajian ulang teori yang telah dipakai terhadap penelitian
- b. Pengkajian ulang item pertanyaan di kuesioner angket terhadap penelitian
- c. Pengkajian ulang kajian penelitian terdahulu terhadap penelitian

Peneliti kembali mereview teori yang dipakai. Teori yang dipakai peneliti miliknya Marshall McLuhan, dia pernah mengatakan bahwa *the medium is the mass-age*. Media adalah era massa. media pada hakikatnya telah benar-benar mempengaruhi cara berpikir, merasakan, dan bertingkah laku manusia itu sendiri. Kita saat ini berada pada era revolusi, yaitu revolusi masyarakat menjadi massa, oleh karena kehadiran media massa tadi.

Teori McLuhan disebut determinisme teknologi. Maksudnya adalah penemuan atau perkembangan teknologi komunikasi itulah yang sebenarnya yang mengubah aktifitas dan kebudayaan manusia. Eksistensi manusia ditentukan oleh

perubahan mode komunikasi. Kehadiran media massa telah lebih banyak mengubah kehidupan manusia, lebih dari apa isi pesan yang mereka sampaikan.

Dilema kemudian muncul seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi komunikasi adalah bahwa manusia semakin didominasi oleh teknologi komunikasi yang diciptakannya sendiri. Teknologi komunikasi bukannya dikontrol oleh manusia namun justru kebalikannya, kita yang dikontrol oleh mereka.

Kehadiran media massa, dan segala kemajuan teknologi komunikasi yang lainnya, seharusnya menjadikan kehidupan manusia lebih baik. Namun ketika yang terjadi justru sebaliknya, kita menjadi didominasi oleh media massa dan teknologi komunikasi yang semakin pesat tersebut, maka ini menjadi sebuah ironi.

Ada kecocokan antara teori dengan fenomena yang diamati peneliti, bahwa keberadaan media massa (facebook) mempengaruhi efektifitas kerja. Para *user* yang ada di warnet banyak yang mengakses facebook dengan waktu yang lama. Sementara responden yang dipilih responden adalah responden yang telah bekerja yang otomatis pasti begitu banyak urusan lain.

Peneliti sudah menemukan teori yang cocok, yaitu milik Marshall McLuhan tentang determinasi teknologi. Indikator dari masing-masing variabel yang dipilih juga merujuk pada teori.

Pengkajian ulang juga dilakukan pada kuesioner yang telah tersebar. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa kuesioner akan dapat ditemukan setelah mencari indikator-indikator masing-masing variabel dari teori yang digunakan.

Peneliti telah menerapkan tahap-tahap itu. Tapi pada akhirnya hasil yang diperoleh tidak ada korelasi atau hubungan. Dalam pengkajian ulang pada kuesioner ini ada kemungkinan yang disebabkan

- a. Responden saat mengisi angket malas
- b. Responden saat mengisi angket ngawur
- c. Responden saat mengisi angket mengantuk
- d. Responden saat mengisi angket berbohong (tidak sesuai dengan diri responden)

Responden bisa saja mengakses facebook kondisi fisiknya lelah, yang menyebabkan mengantuk. Alasan lain juga bisa ditemukan pada saat responden pada saat mengisi angket memang tidak sesuai dengan yang ada pada dirinya

ngawur atau asal. Begitu pula saat responden sedang malas untuk mengisi angket.

Pengkajian ulang terakhir adalah kajian penelitian terdahulu. Pada tahun 2006 Iis Isrofiyah Mahasiswa IAIN dalam Skripsinya membahas tentang pengaruh media visual terhadap kemampuan siswa dalam menulis Bahasa Arab di Yayasan Pend. & Sosial Al-Fatimah Surabaya dengan metode kuantitatif menggunakan teori Max Webber dengan pendekatan tindakan tradisional. Media visual di sini ialah media televisi.

Iis Isrofiyah yang merupakan lulusan Fakultas tarbiyah ini membuktikan bahwa dalam penelitiannya terdapat hubungan antara media televisi terhadap kemampuan menulis Bahasa Arab di Yayasan Pend. Sosial Al-Fatimah Surabaya. Dalam penelitiannya fenomena yang ada pada saat itu keberadaan teknologi masih sederhana. Adanya handphone, atau alat komunikasi *mobile* lainnya masih belum banyak ditemui seperti sekarang. Begitu pula adanya internet, yang masih jarang ada. Arus akses informasi diperoleh melalui radio, atau televisi, yang kebetulan televisi menjadi fokus Iis Isrofiyah.

Televisi merupakan media visual yang juga bagian dari media massa. Penulis melakukan penelitian. Hasilnya acara televisi dapat mempengaruhi cara menulis Bahasa Arab di Yayasan Pend. & Sosial Al-Fatimah Surabaya.

Penelitian selanjutnya Skripsi Fakultas Dakwah milik Rahmahani tahun 2008 yang membahas. pengaruh Play Station terhadap perilaku sosial anak-anak

di Ploso Baru Tambak Sari Surabaya dengan metode kuantitatif menggunakan teori Stimulus Respon. Play Station bukan merupakan media massa. Play Station adalah media hiburan. Tapi sifatnya hampir menyerupai karakter media massa, yaitu mempengaruhi khalayak banyak. Oleh karena itu peneliti di sini ingin mengambil sebagai rujukan kajian penelitian terdahulu.

Di tahun 2011 peneliti mengambil kajian karya ilmiah milik sekelompok siswa Hafis Rahmanda F. Dan kawan-kawannya dengan judul korelasi Facebook dengan kehidupan sosial remaja seiring perkembangan teknologi. Mereka ingin mengetahui cara paling tepat untuk kalangan remaja agar dapat menggunakan facebook secara konsekuen. Inti yang diperoleh dari penelitian ini hampir mirip dengan tujuan peneliti. Namun perbedaan terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda. Metode yang digunakan juga berbeda. Dalam penelitiannya mereka berhasil bahwa keberadaan facebook mempengaruhi kehidupan sosial remaja.